BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Cirebon merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keragaman budaya. Keragaman budaya yang dimiliki bisa berkembang dan menjadi potensi besar yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat Cirebon dikenal di dunia Internasional. Arus informasi yang tidak terbatas membuat masyarakat bebas untuk memilih informasi apa saja yang diinginkan, hal tersebut merupakan kesempatan penggunaan teknologi dalam menumbuhkan informasi semenarik mungkin tentang kesenian daerah. Salah satu diantaranya adalah Kesenian Tari Topeng.

Kesenian Tari Topeng merupakan salah satu kesenian daerah yang berasal dari daerah Cirebon. Topeng yang dimaksud dalam Tari Topeng Cirebon adalah penutup muka, biasa disebut topeng. Topeng yang digunakan pada saat pertunjukan terbuat dari kayu yang diukir dan digunakan untuk menutupi wujud asli pemakainya. Dalam setiap topeng yang digunakan mempunyai gerakan tari yang berbeda sesuai dengan perwatakan dari tokoh yang diwujudkan. Gerakan tarian-tarian tersebut diantaranya Tari Panji, Tari Pamindo, Tari Rumyang, Tari Tumenggung, dan Tari Klana. (Sujana, 2015, h.138).

Gerak dalam Tari Topeng Cirebon merupakan ungkapan perasaan manusia. Gerakan pada tari juga mengandung makna sesuai dengan apa yang diungkapkan penarinya. Gerak tari pada Topeng Cirebon mengandung banyak pesan makna didalamnya, namun masyarakat pada umumnya tidak mengetahui makna yang terkandung didalam Tari Topeng Cirebon.

Pada umumnya, topeng yang kini hidup dan berkembang di daerah Cirebon dan sekitarnya diyakini sebagai ciptaan Sunan Kalijaga, yaitu salah seorang diantara Waliyulah penyebar agama Islam di tanah Jawa. (Suanda, 2009, h.17). Tari Topeng merupakan tarian ritual yang amat sakral dan mempunyai peranan penting bagi kehidupan tradisional masyarakat Cirebon dan juga kehidupan sosial budaya Jawa Barat. Pada saat itu masyarakat Jawa Barat, mayoritas masih memegang ajaran

Hindu-Budha. Sehingga Sunan Kalijaga menggunakan Tari Topeng yang berkembang dimasyarakat sebagai media untuk menyebarkan agama Islam, dengan merubah konsep yang sudah ada sebelumnya dan disisipi ajara-ajaran Islam pada saat pertunjukannya.

Setelah masyarakat Jawa Barat khususnya daerah Cirebon memeluk agama Islam yang dibawa Sunan Kalijaga, peran Tari Topeng dimasyarakat Cirebon mengalami perubahan sampai sekarang. Diantaranya, sebagai sarana upacara adat, media hiburan dan sumber kreatifitas tari. Meskipun peran Tari Topeng dimasyarakat mengalami perubahan, sejatinya budaya Tari Topeng merupakan pencatat sejarah yang kaya akan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam.

Pemurnian Tari Topeng dari faham Hindu-Budha menjadi kesenian yang mempunyai nilai-nilai Islami, yang kemudian digunakan sebagai media menyebarkan Islam. Hal tersebut menjelaskan bahwa tersirat makna yang harus dijaga dan dipelajari dibalik kesenian Tari Topeng, terkait dengan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam yang terkandung didalamnya.

Namun dewasa ini Tari Topeng cenderung digunakan sebagai media hiburan saja tanpa mementingkan nilai yang ada didalamnya. Bahkan saat pementasannya Tari Topeng sudah tercampur dengan kesenian lain. *Modernisasi* juga membuat masyarakat Cirebon secara sadar maupun tidak memilih untuk mengikuti *trend* dan mengesampingkan kesenian daerah. Kondisi tersebut membuat kehidupan masyarakat Cirebon mulai bergeser mengikuti *trend modern*, sehingga masyarakat Cirebon pada umumnya cenderung mengetahui Tari Topeng hanya sebatas penari yang menggunakan topeng yang disertai musik tradisional saja.

Permasalahan diatas merupakan fenomena yang terjadi dimasyarakat. Mengenai fenomena yang terjadi dimasyarakat tersebut, didapat pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan lebih lanjut yaitu, mengenai perancangan media informasi tentang Kesenian Tari Topeng Cirebon.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan dilatar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya terkait Tari Topeng Cirebon:

1. Masyarakat secara sadar maupun tidak memilih untuk mengikuti *trend* yang berkembang, kondisi tersebut mempengaruhi pengetahuan masyarakat akan kesenian daerahnya.
2. Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam Tari Topeng Cirebon.
3. Tari Topeng Cirebon mengalami pergeseran peran, terkait dengan fungsinya dimasyarakat.
4. Menurut hasil data observasi masyarakat remaja dan dewasa daerah Cirebon, kurang mengetahui nilai-nilai Islam dalam kesenian Tari Topeng Cirebon.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapat, yaitu;

Bagaimana merancang informasi yang menjelaskan tentang nilai-nilai Islam dalam Tari Topeng Cirebon kepada masyarakat?

I.4. Batasan Masalah

Proses perancangan yang dilakukan dibatasi pada perancangan media informasi bagi masyarakat Indonesia khususnya Cirebon. Untuk materi pesan yang disampaikan, dibatasi pada nilai-nilai Islam yang terkandung didalam kelima karakter pokok Topeng Cirebon, yaitu Topeng Panji, Pamindo, Rumyang, Tumenggung dan Klana.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan media informasi ini yaitu:

- Untuk menambah wawasan perancang tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pertunjukan Tari Topeng Cirebon.

- Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pertunjukan Tari Topeng Cirebon
- Secara akademis, untuk memberikan referensi mengenai informasi tentang kesenian Tari Topeng Cirebon.

Sedangkan manfaat dari perancangan ini yaitu:

- Untuk mendapatkan kepuasan tersendiri bagi perancang secara jasmani dan rohani.
- Untuk memudahkan masyarakat mendapatkan informasi tentang kesenian Tari Topeng Cirebon terkait nilai-nilai Islam yang terkandung didalam pertunjukannya.
- Secara akademis melalui perancangan media informasi ini diharapkan dapat membantu pihak terkait untuk memberikan informasi tentang kesenian daerah, terutama kesenian Tari Topeng Cirebon.